



Penerapan Model Pembelajaran *SCRAMBLE* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Hiliserangkai

Wahyutra Adilman Telaumbanua¹, Agusrita Halawa², Parlinieli Daeli³, Irwan Lase⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Scramble learning model in improving student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects in class VIII-A SMP Negeri 1 Hiliserangkai in the 2023/2024 Academic Year. This study uses a quantitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. The research subjects numbered 20 students. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the application of the Scramble learning model was able to improve student activity and learning outcomes. In the first cycle, the average student learning outcome reached 68.92 with a completion percentage of 50%, while in the second cycle it increased to 77.04 with a completion percentage reaching 95%. In addition, teacher and student activities during the learning process also increased in each cycle. Thus, the Scramble learning model is effective for improving student learning outcomes in Integrated Social Studies subjects.

KEYWORDS

Model Pembelajaran

SCRUMBLE, Hasil Belajar

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Scramble dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Hiliserangkai Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Scramble mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,92 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,04 dengan persentase ketuntasan mencapai 95%. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kata kunci: Model pembelajaran scramble, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak hanya menuntut kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga kemampuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

CONTACT Wahyutra Adilman Telaumbanua ✉ wahyutraadilmantelaumbanua@gmail.com/universitasnias.

© 2022 The Author(s). Published with license by Universitas Nias.

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

Permasalahan serupa ditemukan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai, dimana hasil belajar siswa kelas VIII masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya minat dan motivasi belajar siswa serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang monoton membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif selama proses belajar berlangsung. Selain itu, guru juga belum banyak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung keterlibatan siswa secara maksimal.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Scramble. Model ini menekankan aktivitas siswa dalam menyusun dan mencocokkan jawaban yang telah diacak sehingga mampu melatih kerja sama, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Model pembelajaran Scramble juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif karena siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas secara kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Scramble dalam proses pembelajaran IPS Terpadu serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah model tersebut diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Hiliserangkai pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran IPS Terpadu materi kegiatan perekonomian Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Scramble.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil observasi dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan hasil tes belajar dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan pencapaian nilai di atas KKM sebesar 70 dan ketuntasan klasikal minimal 75%.

Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Model Pembelajaran Scramble

Penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran IPS Terpadu menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal penelitian, siswa terlihat kurang aktif dan cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran. Setelah model Scramble diterapkan, siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan aktivitas mencari jawaban dari soal yang telah diacak.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 61,6%, kemudian meningkat menjadi 91,96% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih efektif setelah dilakukan perbaikan pada tahap refleksi. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 48,88% pada siklus I menjadi 79,02% pada

siklus II. Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran Scramble juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,92 dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 77,04 dengan persentase ketuntasan mencapai 95%.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas menyusun dan mencocokkan jawaban membuat siswa lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kerja sama kelompok dalam model pembelajaran ini juga membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk lebih mudah memahami materi melalui diskusi bersama teman sekelompoknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Scramble dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Scramble pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Hiliserangkai terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus pembelajaran, serta meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Model pembelajaran Scramble memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, bekerja sama, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas dan satu mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran Scramble pada materi dan jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Nias, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, yang telah memberikan dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu, serta siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Hiliserangkai yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan membantu selama proses pengumpulan data berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, S. (1998). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2002). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.